

Meningkatkan Kualitas Generasi Muda di Desa Jemekan Melalui Cerdas Literasi dan Berorganisasi Menuju Indonesia Bangkit 2045

Sovia Fahraini¹, Sahal Awaludin Qohar², Sulistyowati³

IAIN Kediri

sovifahra@gmail.com¹, awaludin3222@gmail.com², diajengsulis@gmail.com³

Kilas Artikel

Volume 1 Issue 4
Desember 2023

Article History

Submission: 17-09-2023

Revised: 22-10-2023

Accepted: 19-12-2023

Published: 28-12-2023

Kata Kunci:

Kualitas Generasi Muda,
Cerdas Literasi,
Berorganisasi, Era
Digitalisasi

Keywords:

Quality of the Young
Generation, Intelligent
Literacy, Organization,
Digitalization Era



Welfare Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstrak

Menuju Indonesia Bangkit 2045, pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk generasi emas di Indonesia. Sayangnya, Desa Jemekan menghadapi tantangan, terutama dalam hal literasi, minat membaca pemuda yang rendah, kurangnya ruang terbuka untuk membaca, dan penggunaan gadget yang tidak bijak, memberikan dampak negatif pada perkembangan intelektual mereka. Selain itu, kurangnya kontribusi pemuda dalam meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan berorganisasi juga menjadi permasalahan. Dengan menerapkan metode ABCD, mahasiswa KKN IAIN Kediri berperan aktif dalam meningkatkan literasi digital melalui bimbingan belajar dan pengembangan soft skill, seperti pembelajaran Arab Pegon dan keterampilan berpidato. Kegiatan ini bertujuan memberikan pembelajaran yang berbeda kepada siswa SD, serta mendukung kaderisasi organisasi IPNU/IPPNU melalui seminar literasi dan organisasi di era digital. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pemuda Desa Jemekan dalam meningkatkan intelektualitas dan kualitas diri mereka.

Abstract

Towards Awakening Indonesia 2045, education plays a central role in forming a golden generation in Indonesia. Unfortunately, Jemekan Village faces challenges, especially in terms of literacy, young people's low interest in reading, lack of open space for reading, and unwise use of gadgets, which has a negative impact on their intellectual development. Apart from that, the lack of youth contribution to improving their quality through organizational activities is also a problem. By applying the ABCD method, IAIN Kediri KKN students play an active role in increasing digital literacy through tutoring and developing soft skills, such as learning Pegon Arabic and speech skills. This activity aims to provide different learning experiences to elementary school students, as well as support the cadre formation of the IPNU/IPPNU organization through literacy and organizational seminars in the digital era. It is hoped that this effort can support the youth of Jemekan Village in improving their intellect and self-esteem.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan masih menjadi peran nomor satu dalam memajukan suatu bangsa untuk menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkompeten demi terwujudnya pembangunan nasional yang lebih baik lagi. Menuju Indonesia bangkit 2045 sebagai peristiwa yang tepat bagi pendidikan untuk berperan menciptakan generasi-generasi emas di Indonesia (Darman, 2017).

Untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkompetensi diperlukan lembaga pendidikan yang sesuai dengan standart nasional. Bukan hanya itu, sebab ilmu dapat dipelajari bukan hanya di bangku sekolah saja melainkan dengan literasi atau membaca ilmu yang dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Untuk mendukung imajinas masyarakat diperlukan literasi sebagai jantung dari pendidikan agar terbentuk karakter masyarakat Indonesia.

Makna literasi sendiri merupakan kecakapan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi untuk mengelola informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. National Institute For Literacy berpendapat bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, berbicara hingga memecahkan masalah pada tingkat nalar sesuai kebutuhan (Ginting, 2020). Jika kemampuan tersebut terdapat kekurangan atau mengalami kesulitan, maka akan berdampak pada keahlian dalam mengakses informasi secara global.

Semakin berkembangnya zaman sekarang, aktivitas mengakses informasi dapat dilakukan melalui beberapa media termasuk media sosial dengan beranekaragam jenisnya sehingga penting adanya peningkatan intelektualitas. Akan tetapi, masyarakat Indonesia memiliki kelemahan dalam bidang minat baca yang berakhir terbentuk siklus kebodohan, kemalasan dan kemiskinan (Hidayat, 2021).

Desa Jemekan memiliki beberapa lembaga pendidikan yang terdiri dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, termasuk juga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengajarkan pembelajaran seputar Al-Qur'an dan agama islam secara mendalam. Banyaknya usia anak-anak hingga remaja menjadikan potensi usia produktif semakin meningkat sumber daya manusia. Akan tetapi masyarakat di Desa Jemekan terutama pemuda, memiliki minat literasi yang rendah, kurangnya ruang terbuka untuk membaca dan penggunaan gadget yang kurang bijak menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan intelektualitasnya.

Padahal dengan kemudahan akses internet yang sudah tersebar sampai ke pelosok seharusnya dapat meningkatkan kualitas intelektual masyarakat dengan kemudahan mengakses informasi secara global. Menurut UU No. 23 tahun 2003 bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan seluruh peran dalam komponen masyarakat agar mutu pendidikan dapat terselenggara secara terkendali (Ghazali, 2017). Maka diperlukan kontribusi dari sekelompok masyarakat sebagai stakeholder atau pemangku kepentingan demi meningkatnya minat literasi. Sehingga diperlukan sebuah organisasi untuk dapat mengkondisikan atau mengawal perkembangan masyarakat menuju lebih baik. Salah satunya organisasi yang berkembang di desa Jemekan adalah organisasi Ikatan Pelajar Nahdhotul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama (IPPNU). Akan tetapi minat berorganisasi dirasa kurang diikuti oleh pemuda di Desa Jemekan, organisasi-organisasi yang terbentuk berjalan dengan stagnan hingga belum melakukan reorganisasi. Melalui beberapa fakta yang telah dijelaskan sebelumnya, pengabdian ini berfokus pada peningkatan kualitas generasi muda di Desa Jemekan melalui cerdas literasi dan berorganisasi di era digitalisasi.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan ABCD atau *Asset Based Community Development* dengan pendekatan kritis mengenai pengembangan masyarakat yang berpusat pada kekuatan dan aset yang dimiliki (Muslih dkk., 2018). Pendekatan ini menekankan pada kemandirian masyarakat melalui terbangunnya tatanan masyarakat yang aktif sebagai pelaku dan penentu pembangunan.

Paradigma dan prinsip pada pendekatan ABCD bahwa semua mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Semakin kuatnya prinsip tersebut hingga menjadi ruh dari proses pemberdayaan, maka semakin besar pula output dan outcome yang dimunculkan.

Pendekatan ABCD memiliki lima langkah utama yang digunakan sebagai metode dalam melaksanakan pengabdian di desa Jemekan, yaitu: *discovery, dream, design, define, destiny* (Munif dkk., 2022).



Gambar 1. Metode pengabdian

3. HASIL & PEMBAHASAN

Desa Jemekan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri yang berbatasan langsung dengan Kota Blitar dan Tulungagung. Desa tersebut memiliki wilayah yang cukup luas dan didominasi oleh lahan sawah daripada penduduk. Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sudah pada taraf menengah ke atas, sehingga membentuk pola pikir masyarakat menuju ke arah yang lebih baik. Kondisi demikian mendukung keberadaan kemajuan pendidikan desa setempat.

Melalui metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang diarahkan pada anak-anak SD maupun pemuda di desa Jemekan. Pada pelaksanaannya sendiri dilakukan mulai tanggal

5 Juli 2023 depan langkah pertama yaitu *Discovery*, pengenalan lingkungan wilayah KKN atau di desa Jemekan itu sendiri. Mahasiswa berbagi tugas untuk mendapatkan informasi kelemahan dan kelebihan desa Jemekan melalui kepala dusun, ketua RT, kepala sekolah MI, ketua NU dan ketua yayasan setempat. Dari hasil wawancara tersebut memperoleh proses *Dream*, yaitu harapan atau impian yang ingin dicapai kedepannya nanti untuk meningkatkan kemajuan warga desa setempat terutama pemuda desa Jemekan. Beberapa fakta yang telah diperoleh kemudian menjadi *Design* atau perencanaan kegiatan apa yang akan dilakukan demi terwujudnya keinginan yang ingin digapai. Salah satunya adalah mengadakan bimbingan belajar untuk membantu siswa-siswi dalam mendapatkan perhatian belajar yang lebih, mengadakan pelatihan soft skill dan seminar. Maka agar terwujud rencana tersebut, dimulai dengan *Define* sebagai rangkaian kegiatan berupa tindakan inspiratif. Dan yang terakhir yaitu *Destiny* yaitu tindakan dukungan berupa seminar yang diadakan untuk memberikan penyuluhan seputar literasi dan organisasi bagi pemuda desa Jemekan.

Program pemberdayaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada anak-anak yang masih berada di bangku Sekolah Dasar pada tanggal 17 Juli - 12 Agustus 2023 dimulai dengan pengenalan wilayah kegiatan dengan melakukan beberapa riset. Hasil riset yang dilakukan ditemukan banyak pelajar terutama usia sekolah dasar (SD) yang aktif saat berada di sekolah maupun di luar sekolah. anak-anak tersebut memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat serta memiliki pertanyaan-pertanyaan kritis seputar informasi-informasi yang beredar di sosial media. Disisi lain juga anak-anak usia SD yang sudah mulai mengenal smartphone dan tidak sedikit menghabiskan waktunya untuk bermain game.



Gambar 2. Proses pengabdian

Era digittalisasi sudah dijajah mulai dari anak-anak hingga orang tua, sehingga keberadaannya sudah tidak asing bagi masyarakat. Perkembangan digitalisasi harus diimbangi dengan kecerdasan literasi untuk memilih informasi-informasi yang benar dan tidak tergiring pada opini publik (Wujarso dkk., 2023). Serta diperlukan organisasi kemasyarakatan yang mengawal kegiatan literasi bagi masyarakat setempat untuk mengoptimalkan intelektualitas. Sehingga pada penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas generasi di bidang literasi dan organisasi.

Perubahan zaman yang diiringi dengan kecanggihan teknologi memberi manfaat bagi yang mengaksesnya. Hal tersebut harus seimbang dengan kecerdasan kognitif dan kecerdasan emosional dalam menggunakan teknologi, selain itu dengan adanya literasi dapat membantu mengelola penggunaan teknologi untuk menyerap informasi dan komunikasi sebanyak mungkin. Karena makna literasi di era modern berarti melek hadirnya teknologi seperti halnya literai komputer, politik, berpikir kritis serta peka terhadap lingkungan sekitarnya (Masitoh, 2018).

Kegiatan awal yang dilakukan untuk mendukung literasi adalah melakukan bimbingan belajar setiap malam serta memberikan pembelajaran soft skill untuk mengasah kemampuan siswa-siswi supaya mendapatkan pembelajaran yang berbeda. Soft skill yang diajarkan berupa pembelajaran arab pegon yaitu sebuah tulisan atau aksara berupa huruf-huruf arab tanpa lambang tanda baca yang digunakan dalam bahasa jawa. Maka pembelajaran pegon sendiri mengarah pada penggunaan arab pegon sebagai bahasa sasaran untuk menerjemahkan secara menggantung atau jenggotan pada bahasa sumber (bahasa arab) yang dilakukan pada setiap kata, frase dan berbagai unsur gramatikal (Hidayah, 2019). Soft skill yang kedua yaitu kemampuan berpidato dalam teks bahasa Indonesia untuk menyiapkan siswa-siswi berani tampil dalam acara-acara sekolah maupun perlombaan kedepannya nanti.

Kegiatan berkelanjutan yang dilakukan adalah seminar literasi dan keorganisasian untuk meningkatkan kualitas generasi di Desa Jemekan yang diadakan pada tanggal 13 Agustus 2023. Kegiatan tersebut selaras dengan harapan Kepala Seksi Kesejahteraan (Kesra) desa setempat untuk menekankan pentingnya generasi muda untuk memiliki wawasan atau pengetahuan yang mumpuni. Terutama pada literasi media untuk memahami dan mengetahui berbagai bentuk media. Serta literasi teknologi yang berarti kemampuan dalam mengetahui hal yang berhubungan dengan teknologi supaya dapat memahami suatu makna informasi.

Selain itu juga memaparkan tentang pentingnya organisasi sebagai stakeholder pergerakan di desa Jemekan. Sebagai organisasi keagamaan, IPNU/IPPNU memiliki peran penting di desa Jemekan sebagai organisasi keagamaan yang bertugas memperbaiki akhlak dan meningkatkan ketaqwaan terutama pada pemuda setempat. Seminar ini bertujuan untuk mendorong pemuda-pemudi di desa Jemekan agar berkontribusi sebagai kaderisasi dalam organisasi setempat untuk ikut serta juga dalam meningkatkan kualitas generasi. Kaderisasi merupakan bagian dari siklus organisasi yang berisi tentang pengetahuan seputar kepemimpinan, kesempatan melibatkan diri dalam kegiatan organisasi dan mendapatkan peran serta tanggung jawab yang lebih besar sebagai aspek perjuangan (Syahputra & Darmansah, 2020).

4. KESIMPULAN

Kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Kediri di desa Jemekan bertujuan untuk bergerak dalam bidang pendidikan yaitu meningkatkan mutu literasi dan berorganisasi guna meningkatkan kualitas generasi di desa Jemekan. Terutama di era digitalisasi yang sangat membutuhkan kemampuan literasi untuk menghindari penerimaan informasi provokasi yang kini tengah tersebar secara luas di media sosial. Serta penggunaan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab untuk mendapatkan manfaat yang maksimal bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Maka, mahasiswa KKN melakukan program bimbingan belajar dan melatih kemampuan soft skill dan berujung pada pengadaaan seminar literasi dan organisasi untuk memotivasi serta mengarahkan pemuda di desa Jemekan agar dapat mengembangkan kemampuan diri menuju arah yang lebih baik lagi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Jemekan beserta jajarannya yang telah memebrikan perizinan tempat dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa IAIN Kediri periode 2023. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Caspirosi, L. C., Efendi, R., Khasan, N., & Anwar, A. S. (2023). Sosialisasi Produk Bank Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat Akan Lembaga Keuangan Syariah di CFD Jalan Dhoho Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 526-532. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.463>
- Darman, R. A. D. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, 3(2).
- Ghazali, D. A. (2017). Membangun Generasi Unggul Dengan Budaya Literasi Melalui Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2(1).
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan Literasi Di Era Digial. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*.
- Ginting, C. A. A. B., Saputri, L., Mardiana, M., Sitepu, D. R. B. ., Afni, K. ., Devieta, A., Dinanti, I., & Tarigan, S. B. (2023). Pendampingan Literasi Dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Padang Cermin, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 123-129. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.341>
- Hasibuan, K., Laili, U. N., Akmalia, R., Rahmawati, S., & Fitriani, F. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Literasi Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 662-666. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1130>
- Hidayah, B. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).

- Hidayat, D. (2021). Menumbuhkan Budaya Literasi di Era Digital Dengan Memanfaatkan Teknologi Smartphone. *Seminar Nasional SAGA #3*, 3.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3).
- Munif, A., W, A. E., Setiawan, Mujib, A., & R, M. U. (2022). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Instiut Agama Islam Negeri Kediri.*
- Muslih, A, H., & A, Z. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan. *Keris: Journal of Community Engagement*, 1(1).
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508–512. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.648>
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405–411. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.591>
- Syahputra, M. R., & Darmansah, T. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(3).
- Simon Molan, K. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Program "Gebyar Literasi" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 176–183. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.396>
- Wahdian, A., & Hardiansyah, F. (2023). Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan dan Pembentukan Perpustakaan Desa di Balai Desa Batu Putih Sumenep. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 305–312. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.521>
- Wujarso, R., Pitoyo, B. S., & Prakoso, R. (2023). Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1).